

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa ialah jembatan dalam berbicara yang sangat diperlukan oleh tiap orang. Komunikasi yang dicoba dalam kehidupan tiap hari tidak senantiasa diwujudkan dalam wujud lisan, namun pula diterapkan dalam wujud tulisan. Seluruh makhluk hidup silih berhubungan satu sama lain tidak terkecuali manusia. Buat keperluan ini, manusia bisa memakai bahasa baik lisan ataupun tulisan. Bahasa ialah sesuatu sistem ciri arbitrer yang konvensional(Tarmini, 2011: 9).

Bahasa pula digunakan bagaikan fasilitas mengantarkan ilmu serta menghasilkan keelokan lewat kesastraan. Bahasa perlengkapan komunikasi yang utama, bahasa wajib sanggup mengatakan benak, gagasan, konsep, ataupun perasaan penuturnya. Bahasa pula berperan bagaikan perlengkapan buat membicarakan objek ataupun peristiwa yang terdapat di sekitar penutur atau yang terdapat di dalam budaya pada umumnya(Chaer serta Agustina, 2010: 21).

Dalam suatu obrolan, tiap wujud perkataan instan mengaitkan suatu. Implikasi merupakan hasrat yang umumnya tersembunyi di balik perkataan yang diucapkan serta bukan ialah bagian langsung dari perkataan itu(Wijana, 1996: 37). Dalam indikasi semacam itu, apa yang dikatakan berbeda dari apa yang ikut serta. Sehubungan dengan perihal tersebut, Wright(1975: 379) melaporkan“ What is meant is not what is said”.

Implikasi obrolan didasarkan pada teori implikatur Grice(Cummings, 2007: 150). Sebutan yang ikut serta bagi Grice digunakan buat menampilkan ataupun menarangkan apa yang ikut serta, dianjurkan ataupun dimaksudkan oleh pembicara berbeda dari apa yang dikatakan. Tidak hanya itu, implikasi pragmatis bagi Kridalaksana (1984) merupakan kesimpulan dari pidato ataupun perkataan yang didasarkan pada apa yang dikenal bersama oleh pembicara serta pendengar ataupun pembaca dalam konteks tertentu.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik buat menganalisis pemakaian implikasi yang digunakan dalam bacaan novel. Ini sangat menarik buat dibahas. Implikasinya digunakan sebab mau mengantarkan iktikad pendamping

yang berdialog, namun apakah iktikad sesungguhnya yang ada dalam lawan bicara dimengerti? Itu bergantung pada konteks kalimat yang wajib dipertimbangkan sehingga arti yang tercantum dapat menggapai sasaran.

Masa globalisasi bahasa sangat berfungsi besar dalam kehidupan manusia paling utama buat berbicara, tanpa bahasa manusia tidak hendak dapat silih berhubungan serta melaksanakan ikatan sosial. Dalam sesuatu obrolan, tiap wujud tuturan pada dasarnya mengimplikasikan suatu. Implikasi tersebut merupakan iktikad yang umumnya tersembunyi di balik tuturan yang diucapkan, serta bukan ialah bagian langsung dari tuturan tersebut (Wijana, 1996: 37).

Kejadian alih kode serta campur kode bisa ditemukan dalam konsumsi Bahasa Indonesia, baik lisan ataupun tulisan. Alih kode serta campur kode dalam bahasa lisan bisa ditemukan dalam obrolan tiap hari diberbagai media baik dalam suasana resmi ataupun nonformal. Secara tertulis bisa di jumpai dalam konsumsi bahasa di bermacam media. Pesan berita ialah salah satu media yang digunakan buat menyalurkan data kepada khalayak menimpa hal-hal ataupun kejadian yang terjalin di warga.

Rubrik-rubrik yang ada dalam pesan berita tidak hanya sarat dengan kabar pula terdapat sebagian rubrik menimpa dunia hiburan ataupun rubrik canda. Rubrik canda ini pada biasanya berisikan foto karikatur, tetapi spesial di Setiap hari Solopos, rubrik canda ini berisikan postingan menimpa pengalaman lucu yang dirasakan oleh pembaca serta dikirimkan kepada redaktur setiap hari yang bersangkutan. Saat sebelum dilansir postingan tersebut diseleksi ataupun dipilih terlebih dulu, postingan yang pantas buat diterbitkan. Dengan terdapatnya rubrik tersebut, pembaca bisa memperhitungkan gimana karakteristik rubrik canda dari pesan berita Solopos.

Dalam riset ini, periset mau mempelajari tentang alih kode serta campur kode dalam wacana "Ah... Tenane" setiap hari Solopos edisi 2019. Bahasa yang digunakan dalam wacana "Ah... Tenane" tidak lepas dari latar balik sosial penulisnya. Para pencipta (penulis) wacana ini berasal dari para pembaca Solopos yang sebagian besar penduduk Surakarta, tetapi terdapat sebagian antara lain yang berasal dari wilayah dekat Surakarta, ialah Karanganyar, Sragen, Boyolali, Klaten,

serta lain- lain, sehingga kerap terjalin perubahanperubahan bahasa dalam satu komunikasi.

Pencipta cerita dalam wacana "Ah... Tenane" sering menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan sering kurang foinal, tanpa istilah- istilah yang sulit, mengandung alih kode dan campur kode bahasa Jawa, serta berisi permainan bahasa sebagai upaya untuk menghibur para pembacanya. Hal tersebut akan menimbulkan terjadinya alih kode dan campur kode.

Akibat munculnya alih kode dan campur kode dalam wacana ini dapat menimbulkan berbagai dampak. Dampak yang timbul antara lain alih kode maupun campur kode yang terjadi dapat memperlancar proses penyampaian informasi pada para pembaca. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis alih kode dan campur kode pada wacana "Ah... Tenane" harian Solopos edisi 2019, dari segi (1) wujud alih kodenya dan (2) wujud campur kodenya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Kolom "Ah... Tenane" Harian Solopos Edisi 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latang belakang di atas, masalah dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud alih kode yang terdapat pada wacana "Ah Tenane" harian Solopos edisi 2019?
2. Bagaimana wujud campur kode yang terdapat pada wacana "Ah Tenane" harian Solopos edisi 2019?
3. Bagaimana implementasi wujud alih kode dan campur kode yang terdapat pada wacana "Ah Tenane" harian Solopos edisi 2019 untuk bahan ajar Bahasa Indonesia pada anak SMA ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan wujud alih kode yang terdapat pada wacana "Ah Tenane" harian Solopos edisi 2019.
2. Mendeskripsikan wujud campur kode yang terdapat pada wacana "Ah Tenane" harian Solopos edisi 2019.

3. Mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode yang terdapat pada wacana “Ah Tenane” harian Solopos edisi 2019 untuk bahan ajar Bahasa Indonesia pada anak SMA

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah pengetahuan tentang wujud alih kode dan campur kode pada wacana “Ah Tenane” harian Solopos edisi 2019
 - b. Memberikan wawasan dan pemahaman tentang tuturan-tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode.
 - c. Memahami maksud lawan tutur dengan benar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk rujukan bahan ajar di kelas.
 - b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pendalaman materi.